

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Komariah (2011) mengatakan bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif didominasi dengan melakukan deskripsi terhadap suatu objek, fenomena yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan atau kalimat yang bersifat naratif. Ketika sedang mendeskripsikan sesuatu berarti menjelaskan sedang menjelaskan apa, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa itu bisa terjadi. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat memberikan gambaran penelitian yang mudah dipahami mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

Kemudian, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*). Menurut pendapat Rahardjono (2017) bahwa studi kasus merupakan aktivitas yang dilaksanakan secara mendalam, terperinci atau sungguh-sungguh tentang suatu kejadian, program, aktivitas yang dilakukan oleh manusia bisa dilakukan oleh individu, kelompok, lembaga atau organisasi guna memperoleh pemahaman mendalam terkait peristiwa yang sedang diteliti tersebut. Dalam penelitian ini, setelah peneliti mengetahui gejala alam atau masalah yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar maka peneliti mencari tahu secara mendalam mengenai kasus tersebut. (Nawawi, 2003) menjelaskan bahwa untuk memperoleh data pada metode studi kasus bisa diperoleh dari berbagai pihak yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Studi kasus yang baik harus dilaksanakan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek yang diteliti sesuai dengan kehidupan sebenarnya dari kasus yang sedang diselidiki.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian merupakan aspek penting pada sebuah penelitian, penelitian ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada subjek yang akan diteliti.

Subjek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VE pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari lima siswa yang berinisial MRK, FPR , MFR, SN dan DKH. Peneliti mengambil lima siswa sebagai subjek penelitian dikarenakan hanya terdiri dari lima siswa yang orang tuanya bersedia diwawancarai secara objektif.

3.3 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta Kecamatan Purwakarta, tepatnya di SDN 1 Nagrikidul. Alokasi waktu yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Januari-Juli 2021. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada situasi pandemi Covid-19. Walaupun demikian, penelitian tetap dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan. Peneliti memilih tempat penelitian karena di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Purwakarta ditemukan banyak siswa yang bermain *gadget* sehingga kurangnya interaksi siswa dengan lingkungan sekitarnya.

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan peneliti yaitu melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini peneliti menentukan subjek penelitian, lokasi penelitian, membuat surat perizinan penelitian kepada Kepala UPTD SDN 1 Nagrikidul, dan merancang jadwal penelitian.

2. Observasi Awal

Observasi awal ini dilakukan melalui pengamatan oleh peneliti terhadap siswa saat ikut melakukan kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah. Serta melalui diskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa di sekolah dasar.

3. Kajian teoritis

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu mengkaji teori pendukung tentang *gadget* serta perkembangan interaksi sosial sebagai dasar untuk menentukan indikator dalam penelitian.

4. Penyusunan instrumen

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu menyusun instrumen penelitian instrumen yang dimaksud yaitu lembar wawancara. Peneliti membuat instrumen penelitian seperti pedoman wawancara yang berisi latar belakang siswa, bentuk penggunaan *gadget* pada siswa, dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa serta upaya orang tua dan guru dalam memberikan pengawasan kepada siswa saat menggunakan *gadget*. Penyusunan instrumen penelitian ini disesuaikan dengan indikator penelitian. Lembar wawancara yang diajukan kepada siswa, orang tua dan guru kelas. Penyusunan instrumen ini dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing skripsi.

5. Pelaksanaan Tindakan Penelitian

Setelah tahap penyusunan instrumen selesai, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tindakan penelitian di SDN 1 Nagrikidul. Penelitian tersebut dilakukan dengan wawancara bersama siswa, orang tua dan guru.

6. Analisis data

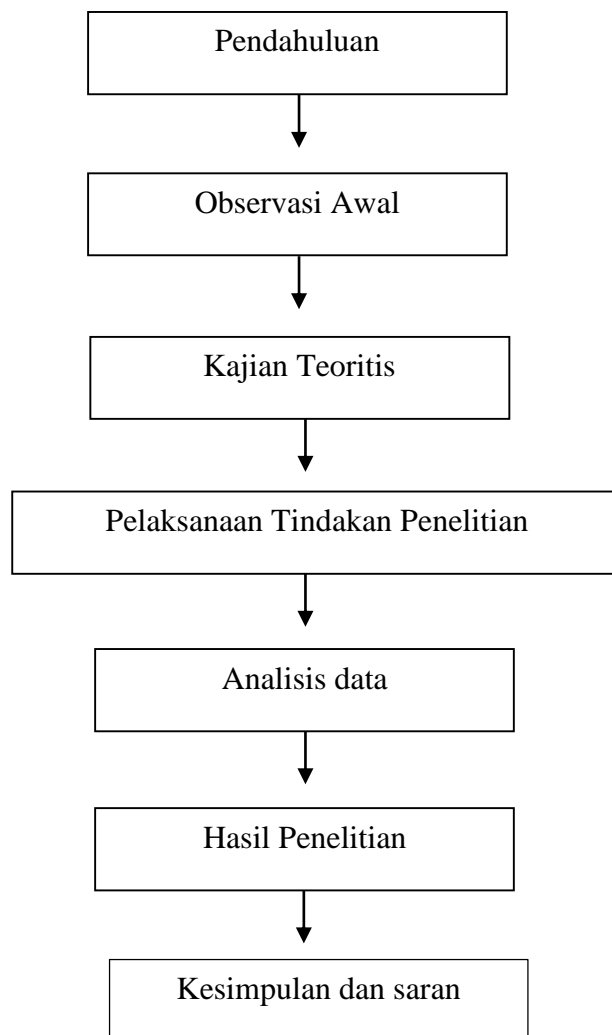
Peneliti melakukan pengolahan data yaitu jawaban dari hasil wawancara siswa, guru dan orang tua untuk mengetahui dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

7. Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjabarkan hasil penelitian dari analisis data yang telah dilakukan.

8. Kesimpulan, implikasi dan saran

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang telah dilakukan, mendeskripsikan implikasi serta memberi saran yang sesuai mengenai dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Berikut gambar prosedur pada penelitian studi kasus ini.



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian

3.5 Teknik Pengumpulan data

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang digunakan pada dasarnya sesuai dengan situasi yang natural. Maka, pengumpulan data yang diperlukan harus sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari narasumber sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Pada penelitian studi kasus ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data observasi, wawancara/ *interview*, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

(Sugiyono, 2013) dalam bukunya berpendapat bahwa observasi merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keterangan atau informasi. Observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala alam yang dijadikan sasaran pengamatan. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu jenis observasi non partisipan, dimana peneliti datang ke tempat subjek yang diteliti. Kemudian, melakukan pengamatan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut karena hanya sebagai pengamat untuk mengetahui gejala-gejala yang muncul terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar.

3.5.2 Wawancara/ *interview*

Menurut Alwasilah (2015) *interview* adalah “*conversation with a purpose*” percakapan yang dilakukan untuk memperoleh suatu tujuan. Pada penelitian ini, bentuk wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dimana peneliti memberi kebebasan kepada narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Tujuan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah guna untuk mendapatkan informasi dari siswa, guru, dan orang terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar. Kemudian wawancara dalam penelitian dilakukan di dalam kelas dengan meminta izin kepada kepala sekolah sehingga orang tua dan siswa bisa hadir ke sekolah.

3.5.3 Dokumentasi

Hasil dari kegiatan observasi dan wawancara akan lebih meyakinkan dan dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Menurut Riduwan (2014) dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dari lokasi penelitian, diantaranya data siswa, peraturan, serta dokumen berupa gambar seperti foto, video, sketsa dan lain sebagainya. Arsip dokumentasi dapat dijadikan sebagai tambahan untuk memperkuat data yang telah ditemukan peneliti saat berada di lapangan. Dengan adanya arsip tersebut maka peneliti dapat memperkuat penelitian dengan bukti konkret antara lain yaitu foto rekaman suara yang dapat digunakan untuk memperkuat kabsahan dalam penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang terjadi di lapangan. Tanpa adanya instrumen peneliti tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan, berikut instrumen yang digunakan peneliti yaitu:

3.6.1 Lembar Pedoman Observasi

Lembar observasi ini merupakan panduan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan guna untuk mendapatkan hasil yang objektif. Pengamatan dilakukan terhadap siswa saat menggunakan *gadget* yang berpengaruh akan perubahan interaksi sosialnya.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki <i>gadget</i> seperti <i>handphone</i> dan sejenisnya		
2	Siswa memakai <i>gadget</i> dengan durasi yang lama untuk mengakses pembelajaran		
3	Siswa memakai <i>gadget</i> dengan durasi yang lama untuk hal lain (Misalnya bermain <i>game</i> , <i>tiktok</i> , <i>facebook</i> dan sebagainya)		
4	Siswa lebih senang bermain <i>gadget</i> dibanding berkomunikasi dengan guru, teman orang tua dan lingkungan sekitar		

Nevlida M Lumban Gaol, 2021

DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN GADGET TERHADAP PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang diamati	Jawaban	
		Ya	Tidak
5	Siswa menjadi lebih pendiam di dunia nyata ketika sudah menggunakan <i>gadget</i>		
6	Siswa sulit berbagi waktu dengan lingkungannya apabila sudah menggunakan <i>gadget</i>		
7	Siswa sering menyontek hasil karya orang kaun melalui sosial media		
8	Siswa menjadi pemalas ketika sedang menggunakan <i>gadget</i>		
9	Siswa selalu didampingi guru atau orang tua saat menggunakan <i>gadget</i>		

3.6.2 Lembar Wawancara

Wawancara dilaksanakan melalui proses tanya jawab guna mendapatkan informasi dari responden. Pada pedoman wawancara ini berisikan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian yaitu lima anak sekolah dasar, lima orang tua dan satu guru kelas yang berada di SDN 1 Nagrikidul. Berikut kisi-kisi wawancara yang akan diajukan kepada siswa, orang tua dan guru.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa, Orangtua, dan Guru

No	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah item	Sumber Data
1	Bagaimana bentuk penggunaan <i>gadget</i> pada siswa sekolah dasar di salah satu Kabupaten Purwakarta?	1. Mengidentifikasi kepemilikan <i>gadget</i> dan sejenisnya serta fitur yang sering di akses saat menggunakan <i>gadget</i>	2	Siswa (1, 2, 3, 4, 5)
		2. Menganalisis durasi dan alasan menggunakan <i>gadget</i>	3	
2	Bagaimana dampak penggunaan <i>gadget</i> terhadap perkembangan	1. Menganalisis bentuk percakapan, kepedulian, kerjasama, keterbukaan,	8	Orang tua (1, 2,

No	Rumusan Masalah	Indikator	Jumlah item	Sumber Data
	interaksi sosial siswa sekolah dasar di salah satu Kabupaten Purwakarta?	empati, motivasi, rasa positif, dan kesetaraan siswa ketika sedang menggunakan <i>gadget</i>		3, 4, 5, 6, 7, 8) Guru (1)
3	Bagaimana upaya orang tua dan guru untuk mengontrol penggunaan <i>gadget</i> terhadap perubahan interaksi sosial siswa di salah satu Kabupaten Purwakarta?	1. Menganalisis upaya orang tua, guru dalam mendampingi siswa saat menggunakan <i>gadget</i>	5	Orang tua (1, 2,3,4) Guru (4, 5, 6, 7, 8)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data yang valid apabila ada perbedaan antara data yang dilaporkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Sugiyono (2013) mengatakan bahwa cara untuk menguji kredibilitas data salah satunya yaitu triangulasi data. Teknik triangulasi adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan pengecekan kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Pada penelitian studi kasus ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Triangulasi metode dan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda yaitu dengan menggunakan metode wawancara maupun observasi. Selain itu peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran data tersebut dan mengumpulkan sumber data berupa dokumen tertulis, gambar, foto atau catatan tulisan pribadi mengenai fenomena yang sedang diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk ketercapaian suatu penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, secara langsung dan terus menerus hingga tuntas. Analisis data meliputi beberapa langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan/ verifikasi).

1. Reduksi Data (*Data reduction*)

Mereduksi data artinya membuat ringkasan, mencari hal-hal pokok, dan memfokuskan terhadap hal-hal yang penting dalam sebuah penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lain jika diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara secara langsung terhadap responden dan mencari informasi tambahan terkait dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar dapat diulas secara mendalam.

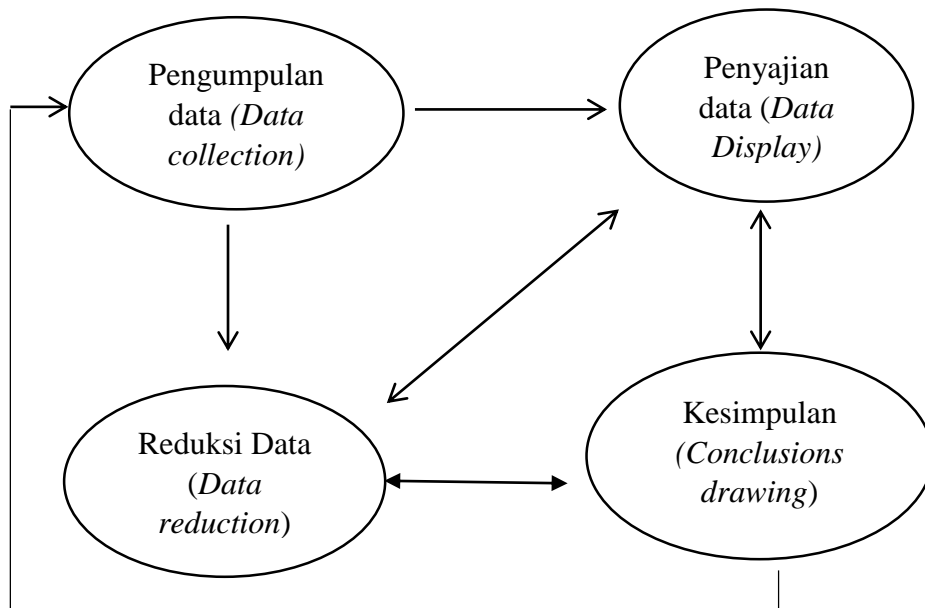
2. Penyajian data (*Data display*)

Menurut Sugiyono (2017) bahwa penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang biasa digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dengan kata-kata berupa narasi atau deskripsi.

3. Kesimpulan/ verifikasi (*conclusion drawing/ verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan yang belum pernah ada sebelum-sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi, teori, gambaran atau objek yang sebelumnya belum jelas dan menjadi lebih jelas setelah diteliti kembali. Menurut Sugiyono (2017) penarikan kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Dalam penelitian ini, rumusan masalah dipaparkan

dalam bentuk pernyataan singkat terkait kesimpulan akan dampak penggunaan *gadget* terhadap perkembangan interaksi sosial siswa sekolah dasar.



Gambar 3.2 Alur Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman